

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang meliputi sekitar 17.500 pulau, dan sangat luas yaitu membentang dari sabang sampai merauke sekitar 5.000 kilometer dan melintang dari pulau marore sampai pulau timur sekitar 2.000 kilometer. Dalam suatu pulau dibutuhkan tersedianya jaringan prasarana antar pulau di layani dengan angkutan laut antar daerah terpencil terisolasi di lakukan dengan tersediannya jasa transportasi.<sup>1</sup>

Pulau-pulau di Indonesia hanya bisa tersambung melalui laut di antara pulau-pulaunya. Laut bukan pemisah, tetapi pemersatu berbagai pulau, daerah dan kawasan indonesia. Hanya melalui perhubungan antar pulau, antar pantai, kesatuan Indonesia dapat terwujud. Pelayaran yang menghubungkan pulau-pulau, adalah urat nadi kehidupan sekaligus pemersatu bangsa dan negara Indonesia.<sup>2</sup>

Karena pembangunan industri pelayaran nasional sebagai sektor strategis, perlu diprioritaskan agar dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Karena nyaris seluruh komoditi untuk perdagangan internasional diangkut dengan menggunakan sarana dan prasarana transportasi Laut, dan menyeimbangkan pembangunan kawasan antara kawasan timur Indonesia dan barat demi kesatuan

---

<sup>1</sup>Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan pengembangan wilayah*. GRAHA ILMU. hal : 22

<sup>2</sup>Sejarah kebesaran Sriwijaya atau Majapahit menjadi bukti nyata bahwa kejayaan suatu negara di nusantara hanya bisa dicapai melalui keunggulan Laut.

Indonesia, karena daerah terpencil dan kurang berkembang yang mayoritas berada dikawasan Indonesia timur yang kaya sumber daya alam membutuhkan akses ke pasar dan mendapat layanan, yang seringkali hanya bisa dilakukan dengan transportasi Laut.

Interkoneksi antar pulau-pulau dalam dan di luar gugus pulau dapat berbentuk aktifitas sesuai instrumen peraturan Menteri Perhubungan Nomor 70 tahun 2005 tentang pelayaran dan penyeberangan, dengan adanya transportasi maka hasil wilayah dan kebutuhan masyarakat dalam bentuk barang. Arus barang memerlukan jasa perdagangan dan jasa transportasi biasa di sebut jasa distribusi Perencanaan sistem transportasi laut kepulauan yang efisien, hendak bertolak dari dimensi pengembangan wilayah gugus pulau, yaitu wilayah kepulauan atau gugus pulau yang terdiri atas pulau-pulau yang relative besar dan pulau-pulau kecil di Indonesia.<sup>3</sup>

Sebagai negara kepulauan, peran pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang sangat penting dari seluruh proses perdagangan, baik itu perdagangan antar pulau maupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat dan laut, peranan pelabuhan menjadi sangat vital dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, terutama daerah hinterlandnya menjadi tempat

---

<sup>3</sup>Ralahalu, Karel Albert dkk. 2013. *Pembangunan transportasi kepulauan di Indonesia*. BRILIAN INTERNASIONAL. hal: 103

perpindahan barang dan manusia dalam jumlah banyak. Sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan penting dalam perekonomian.<sup>4</sup>

Pelabuhan dapat berperan dalam merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi, perdagangan, dan industri dari wilayah pengaruhnya. Namun pelabuhan tidak menciptakan kegiatan tersebut, melainkan hanya melayani tumbuh dan berkembangnya kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti itulah yang meningkatkan peran pelabuhan dari hanya sebagai tempat berlabuhnya kapal menjadi pusat kegiatan perekonomian. Secara prinsip hubungan kegiatan pembangunan oleh manusia di laut tidak dapat dipisahkan dengan di pantai bahkan di darat seluruhnya. Pelabuhan menjadi sarana bangkitnya perdagangan antar pulau bahkan perdagangan antar negara, pelabuhan pada suatu daerah akan lebih menggairahkan perputaran roda perekonomian, berbagai jenis usaha akan tumbuh mulai dari skala kecil sampai dengan usaha skala internasional, harga-harga berbagai jenis produk akan lebih terjangkau mulai dari produksi dalam negeri sampai dengan luar negeri. Pelabuhan yang bertaraf internasional akan mengundang investor dalam dan luar negeri untuk menanamkan modal yang bermuara pada tumbuhnya perekonomian rakyat, mobilitas manusia dari berbagai penjuru akan hadir dan meninggalkan dana yang banyak.

Pelabuhan peranan yang sangat penting dan sangat strategis, dalam menunjang pertumbuhan perekonomian dan perdagangan Kota dan Provinsi secara

---

<sup>4</sup>Puspitasari, Nopa dkk. 2013. *Strategi pengembangan pelabuhan perikanan nusantara karangantu kota serang provinsi banten (Development Strategy of Karangantu Archipelago Fishing Port (AFP), Serang City, Banten Province*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2013 Vol. 2 No. 2 Hal : 159-169 ISSN 2302-6308  
<http://www.umbidharma.org/jipp/index.php/jipp/article/download/40/33> diakses pada tanggal 2 juli 2015

khusus, serta Negara secara umum. Pelabuhan sebagai salah satu sistem transportasi laut internasional yang pantas dan layak dijadikan hubport dari Indonesia. Suatu Negara membutuhkan pelabuhan yang bagus untuk memajukan dirinya tidak terkecuali Indonesia. Semua kegiatan yang dilakukan di pelabuhan memiliki peranan kunci untuk berbagai bidang di suatu Negara seperti pertahanan, perekonomian, dan perikanan. Berbagai jenis pelabuhan dan prasarananya dikembangkan untuk memaksimalkan fungsi pelabuhan itu sendiri.<sup>5</sup>

Tidak terkecuali kondisi yang ada di wilayah kabupaten Alor. Dilihat dari aspek topografi wilayah, Kabupaten Alor merupakan Kabupaten kepulauan dengan luas lautan lebih besar dari luas daratan.<sup>6</sup> Daerah Alor terdiri dari 15 (lima belas) pulau, 9 (sembilan) pulau berpenduduk yakni Pulau Alor, Pantar, Pura, Ternate, Buaya, Tereweng, Kangge, Kura dan Pulau Kepa dan 6 (enam) pulau belum berpenduduk yakni Pulau Sika, Kapas, Batang, Lapang, Rusa dan Pulau Kambing dengan luas wilayah daratan seluas kurang lebih 2.928,87 (dua ribu sembilan ratus dua puluh delapan koma delapan puluh tujuh) Km<sup>2</sup> dan Luas Wilayah Laut seluas kurang lebih 10.773,62 (sepuluh ribu tujuh ratus tujuh puluh tiga koma enam puluh dua) Km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 287,1 (dua ratus delapan puluh tujuh koma

---

<sup>5</sup>Maiditama, Angga Bayu. 2012. Jurnal ilmiah peranan pelabuhan perikanan nusantara (ppn) brondong kabupaten lamongan dalam penyerapan tenaga kerja periode 2007-2011 [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.undana.ac.id%2Fjsmallfib\\_top%2FJURNAL%2FPERIKANAN%2FPERIKANAN%25202012%2FPERANAN%2520PELABUHAN%2520PERIKANAN%2520NUSANTARA.pdf&ei=ZOWUVZPrNoKVuATI3IGIDg&usg=AFQjCNF0eY8Y9cgNPfD42IC15KiLM9YERA&bvm=bv.96952980,d.c2E](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.undana.ac.id%2Fjsmallfib_top%2FJURNAL%2FPERIKANAN%2FPERIKANAN%25202012%2FPERANAN%2520PELABUHAN%2520PERIKANAN%2520NUSANTARA.pdf&ei=ZOWUVZPrNoKVuATI3IGIDg&usg=AFQjCNF0eY8Y9cgNPfD42IC15KiLM9YERA&bvm=bv.96952980,d.c2E) di akses tanggal 2 juli 2015.

<sup>6</sup>Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Alor No. 6 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pelabuhan Pengumpan  
Local.[http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/kab\\_alor\\_6\\_2013.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/kab_alor_6_2013.pdf)

satu) Km1 dan terdiri dari wilayah administrasi sebanyak 17 (tujuh belas) Kecamatan.<sup>7</sup>

Sebagai konsekuensinya perlu ada sarana transportasi laut yang memadai. Untuk itu, saat ini telah dibangun pelabuhan rakyat Dulionong, pelabuhan peti kemas Moru, pelabuhan Martaing dan sejumlah tambatan perahu dan dermaga mini yang menghubungkan transportasi laut antar Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Alor, maka perlu diatur pengelolaannya guna kelancaran, ketertiban, keamanan dan keselamatan aksesibilitas turun naiknya penumpang dan bongkar muat barang/jasa untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat serta mendukung investasi daerah Kabupaten Alor.

Namun kondisi tersebut tidak seperti yang diinginkan oleh Masyarakat Kabupaten Alor khususnya Masyarakat Kecamatan Alor Barat Laut. Di karenakan satu pelabuhan yang ada di Kecamatan tersebut yaitu pelabuhan Peti Kemas Moru belum beroperasi sejak pembangunan selesai pada tahun 2014. Padahal dalam pembangunan pelabuhan tersebut di indikasikan telah menghabiskan anggaran senilai Rp. 40 Miliar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Peraturan daerah kabupaten alor nomor 2 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten alor tahun 2013 –2033 <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2013/KabupatenAlor-2013-2.pdf>. adapun nama-nama kecematannya sebagai berikut : Kecamatan Teluk Mutiara, Kecamatan Alor Barat Laut, Kecamatan Alor Barat Daya, Kecamatan Alor Timur, Kecamatan Pantar, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kecamatan Pantar Barat, Kecamatan Alor Timur Laut, Kecamatan Alor Selatan, Kecamatan Kabola, Kecamatan Pulau Pura, Kecamatan Mataru, Kecamatan Pureman, Kecamatan Pantar Timur, Kecamatan Lembur, Kecamatan Pantar Tengah, dan Kecamatan Pantar Barat Laut.

<sup>8</sup> Pemprov NTT Bangun Dermaga di 2 Pulau Kecil 2014. <http://politikindonesia.com/index.php?k=nusantara&i=37649-Pemprov-NTT-Bangun-Dermaga-di-2-Pulau-Kecil>

Keterlambatan pengoprasian pelabuhan tersebut tidak hanya menghambat laju dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga menghambat jalur perdagangan antar kota di wilayah tersebut. Apalagi Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah dengan komoditas pertanian, tanaman pangan, dan perikanan yang cukup besar, yang keseluruhannya merupakan hasil alam dan berpeluang besar dalam peningkatan laju ekonomi Kabupaten Alor.<sup>9</sup>

Dengan demikian dari uraian diatas maka menjadi menarik untuk melakukan penelitian terkait hambatan dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di kecamatan Alor Barat Laut, mengingat penting adanya pelabuhan di wilayah tersebut untuk mendukung laju ekonomi kabupaten Alor. Untuk itu dari Latar Belakang diatas peneliti memberikan judul penelitian ini dengan ***Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Transportasi Di Daerah Perbatasan ( Studi Tentang Pembangunan dan Pengoprasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor – NTT )***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Alor dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut?

---

<sup>9</sup> Lihat di situs resmi Kabupaten Alor <http://alorkab.go.id>

2. Apa saja faktor penghambat dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui upaya Pemerintah Kabupaten Alor dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja penghambat dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.

### **D. Manfaat Penelitian**

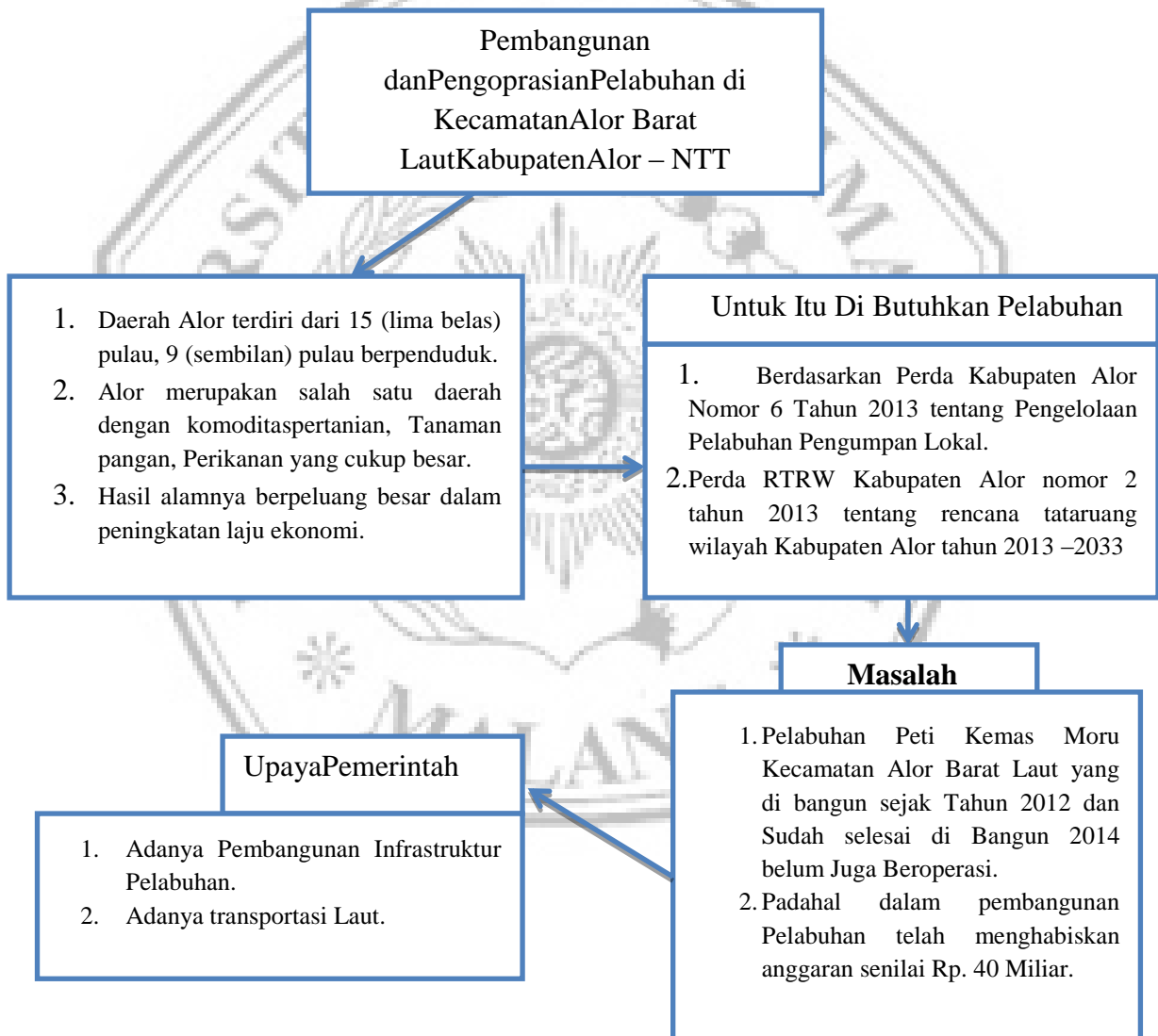
Adapun manfaat hasil penelitian yang di wujudkan dalam bentuk proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis , hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Alor dalam merencanakan ,melaksanakan hingga pada tahap pembangunan dan pengoprasian yang berhubungan dengan program pengembangan wilayah khususnya Pelabuhan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan informasi buat kemajuan dan keakuratan dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kabupaten Alor di masa yang akan datang juga sumbagan informasi bagi peneliti berikutnya yang akan mendalami permasalahan

yang berkaitan dengan pengembangan wilayah khususnya pembangunan dan pengoprasian pelabuhan.

#### E. Kerangka Berfikir

Guna mempermudah argument dalam penelitian ini, dibangun dalam kerangka berfikir sebagai berikut:





## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah penggambaran secara umum tentang konsep atau istilah tertentu yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

#### **a. Kebijakan Publik**

Menurut pendapat James E Anderson mengemukakan bahwa Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok kelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Parker mengatakan : “ Kebijakan negara adalah tujuan tertentu atau serangkaian asas tertentu, atau tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada suatu waktu tertentu dalam kaitan pada subjek atau respon pada suatu keadaan yang kritis”.<sup>11</sup> Kebijakan adalah dimana semua usaha, perbuatan, dan tindakan dengan maksud mengatur, mempengaruhi atau langsungnya menetapkan jalannya kejadian-kejadian baik social maupun ekonomi dalam satu daerah atau wilayah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Islamy, M.Irfan. 2004. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal : 17

<sup>11</sup>Solichin, Abdul Wahab. 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal : 31

<sup>12</sup>Soebandi, Baban. 2004. *Etika Kebijakan Publik Moralitas Profetisme dan Profesionalisme Aparat Birokrasi*. PT.Humanorio Hal : 8

Menurut Harnold D. Laswell dan Abraham Kaplan mengatakan kebijakan (policy) adalah suatu program pencapaian tujuan nilai dan praktek yang terarah. Dan bisa juga kebijakan itu sangat berkaitan dengan pilihan-pilihan untuk merumuskan tujuan tertentu yang dilakukan dan dikehendaki oleh pemerintah. Hal ini berkaitan baik untuk melakukan sesuatu ataupun tidak berbuat sesuatu.<sup>13</sup>

#### **b. Pembangunan Transportasi**

Menurut Inayatullah, Pengertian Pembangunan ialah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan pada warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.<sup>14</sup>

Menurut Rostow, Pembangunan, dalam arti proses, diartikan sebagai modernisasi yakni pergerakan dari masyarakat pertanian berbudaya tradisional ke arah ekonomi yang berfokus pada rasional, industri, dan jasa. Untuk menekankan sifat alami ‘pembangunan’ sebagai sebuah proses, Rostow menggunakan analogi dari

---

<sup>13</sup>Islamy, M. Irfan. 2004. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. JAKARTA. BUMI Aksara. Hal: 22

<sup>14</sup>Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan (Pengenalan Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal : 46

sebuah pesawat terbang yang bergerak sepanjang lintasan terbang hingga pesawat itu dapat lepas landas dan kemudian melayang di angkasa.<sup>15</sup>

Kata transportasi berasal dari kata latin yaitu di mana trans berarti seberang atau sebelah lain dan portare berarti diartikan sebagai tindakan atau kegiatan mengangkut membawa atau memindahkan muatan barang orang dari suatu tempat ke tempat lain, transportasi seperti merupakan suatu jasa yang diberikan guna menolong barang dan orang untuk dibawa dari suatu tempat ketempat lain. Transportasi merupakan sarana penghubung antara daerah produksi dan pasar atau seringkali dikatakan menjembantani produsen dan konsumen. Sehingga peranan transportasi sangat penting sebagai sarana penghubung mendekatkan, dan menjembantani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan antara satu dan yang lain.<sup>16</sup>

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Budiman, Arif. 2000. *"Teori Pembangunan Dunia Ketiga"*. Gramedia Pustaka Utama. Bandung, Hal: 134

<sup>16</sup> Prof. Drs, Rustian Kamaludin 1987 Ekonomi Transportasi BALAI AKSARA hal : 22

<sup>17</sup>Peraturan Pemerintah RI No.69 Tahun 2001 mengatur tentang pelabuhan dan fungsi serta penyelenggaraannya.

### **c. Daerah Perbatasan**

Batas wilayah Negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu Negara. Kawasan perbatasan dimaknai sebagai bagian dari wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan Negara lain.<sup>18</sup>

“Wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.”<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Juniarto Ridwan, yang dimaksud dengan pengertian ruang adalah “wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas hidup yang layak.”<sup>20</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Dengan definisi operasional maka memberikan kejelasan dan indikator terhadap peneliti sendiri mengenai data apa yang akan dicari, dan orang lain atau maksud konsep yang dipakainya dalam penelitian. Maka indikator Upaya Pemerintah Kabupaten Alor dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Pasal 1 angka 4 UU nomor 43 tahun 2008 tentang Wilayah Negara.

<sup>19</sup>Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

<sup>20</sup>Ridwan, Juniarto. 2008. *Hukum Tata Ruang*, Nuansa, Bandung, Hal : 23.

1. Bagaimana upaya Pemerintah Kabupaten Alor dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.
  - a. Pembangunan infrastruktur pelabuhan guna mempercepat ekonomi mayrakat.
  - b. Urgensi pembangunan dan pengoprasian pelabuhan.
  - c. Pelabuhan sebagai sarana integrasi pulau – pulau di daerah perbatasan.
2. Faktor penghambat dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.
  - a. Minimnya Anggaran.
  - b. Minimnya Infrastruktur.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode secara umum berisi cara atau langkah-langkah praktis yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada bagian ini dipaparkan jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian, lokasi penelitian dan analisis data.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang sedang diselidiki.<sup>21</sup> Penelitian ini

---

<sup>21</sup>Cresswell, Jhon. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mised*. Yogyakarta: Pustaka belajar. Hal:167

mengambarkan upaya Pemerintah Kabupaten Alor dalam pembangunan dan pengoprasian pelabuhan.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung dari sebenarnya dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan Pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut, hal ini untuk memperoleh sumber data primer digunakan teknik wawancara dan observasi.
- b. Sumber data sekunder, diperoleh dari teknik dokumentasi dan kepustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis atau gambar-gambar yang berhubungan fakta dan kondisi dilapangan tentang Pembangunan dan pengoprasian pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan secara rinci khususnya yang berkaitan

kebijakan pengembangan transportasi laut di pulau buru. Pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah Dinas perhubungan selaku Kepala Dinas perhubungan, daerah dan masyarakat Kecamatan Alor Barat Laut, Tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Alor Barat Laut di Kabupaten Alor.

#### b. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan penacatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak objek penelitian pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa observasi yang peneliti lakukan dengan melihat langsung Upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Alor dalam Pembangunan dan Pengoprasian pelabuhan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menelusuri data-data yang mendukung penelitian ini, dikatakan juga bahwa dokumentasi juga biasa dipergunakan sebagai data sekunder atau umum.

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dokumen - dokumen resmi dalam menjajaki sumber tertulis sehingga memperkaya data, disamping itu juga dapat membantu peneliti dalam menganalisis.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian terhadap kebijakan pemerintah dinas perhubungan

dalam kebijakan pengembangan transportasi laut dikabupaten buru. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dapat menjawab perumusan dari penelitian ini tentang Pembangunan dan Pengoprasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.

#### 4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar sebuah penelitian, karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang luas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap.

Peneliti menetapkan para informan peneliti yang dipandang dapat memberikan pengalaman yang seluasnya, terutama yang berhubungan dengan Pembangunan dan Pengoprasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut. Ditetapkan subjek penelitian ini antara lain yaitu:

- a) Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Alor yang menangani masalah jalur perhubungan di Kabupaten Alor
- b) Kepala Bappeda Kabupaten Alor selaku perencana pembangunan di Kabupaten Alor
- c) Kepala Dinas Pekerjaan Umum



d) Masyarakat Kecamatan Alor Barat Laut

## 5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Dinas Perhubungan Kabupaten Alor.

## 6. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dengan wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan selanjutnya aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif.<sup>22</sup>

### a. Reduksi Data

Merangkum, meringkas atau mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah kita dapatkan, dengan mencari fokus atau pokok permasalahan terhadap Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut. Dengan demikian kita nantinya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid. Dari penelitian ini nanti akan dirangkum data-data yang sudah didapatkan baik data primer

---

<sup>22</sup> Milles, Matthew B. dan A. Michale Huberman. 2009, Analisis data Kualitatif. UI press, Jakarta. Hal : 69

maupun dari data sekunder. Dengan hakikat objek tersebut, Husserl berpendapat bahwa untuk menangkap hakikat objek-objek tersebut, diperlukan tiga macam reduksi guna menyingkirkan semua hal yang mengganggu dalam mencapai tahap keilmuan pengetahuan.<sup>23</sup>Yaitu :

- 1). Reduksi untuk menyingkirkan segala sesuatu (data) yang subjektif untuk menerima data-data yang objektif.
- 2). Reduksi untuk menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang objek yang diperoleh dari sumber lain dan semua teori dan hipotesis yang sudah ada.

b. Display Data

Penyajian data atau display data merupakan langkah kedua setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara.

Pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap Pembangunan dan Pengoprasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut. Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang suda reduksi, harus didisplay secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus atau tema yang hendak

---

<sup>23</sup> Ikbar, Yanuar. 2012, *Metode penelitian sosial kualitatif*. Rafika Aditama. Bandung, hal:164

dipahami dan dimegerti.<sup>24</sup>Data kemudian disajikan dalam bentuk diskritif. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

#### c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu kesimpulan. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan tersebut menyatakan kredibilitas dari asumsi awal yang ditentukan oleh peneliti terhadap Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan di Kecamatan Alor Barat Laut.

---

<sup>24</sup> Sanapiah, Faisal. 2008, *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta. Hal:256